

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa bernegara. Upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan moralitas kehidupan bangsa dan Negara adalah dengan melalui pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sedangkan Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Hal ini senada dengan Afifah (2015) yang mengatakan bahwa pendidikan sebagai suatu sistem untuk mencerdaskan generasi bangsa yang telah dihadapkan dengan tantangan globalisasi. Itulah sebabnya mengapa pendidikan sangat penting dan merupakan sebuah keharusan untuk mendidik segenap rakyat tanpa terkecuali.

Pembelajaran adalah salah satu situasi yang mendorong siswa terlibat aktif secara fisik dan mental. Secara fisik pembelajaran yang aktif ini dapat di tandai secara kasat mata yang

disebut dengan *Inkuiri*. Siswa juga di tuntut untuk menggunakan pemikiran yang kreatif sehingga apa yang di pahami dan di kuasanya menjadi lebih mantap dan dapat menjadi panduan yang menuntun tingkah lakunya. Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. IPAS diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPAS perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk padalingkungan. Pembelajaran IPAS sebaiknya dilakukan secara inkuiri (*inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPAS di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2016)

Pembelajaran IPAS yang dikehendaki adalah pembelajaran yang di dasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah baik proses, produk, maupun sikap ilmiah. Pembelajaran IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh alam dengan cara yang terkontrol. Melalui pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam memahami teknologi, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga IPA sangat penting dikuasai siswa di sekolah dalam mengembangkan tata cara berfikir dan

menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Empat unsur dalam proses pembelajaran IPAS, adalah sikap, proses, produk, dan aplikasi. Keempat unsur tersebut peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah. Sehingga dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik dituntut untuk berfikir, rasa ingin tahu, imajinasi, penalaran, kritis, dan objektif melalui proses kegiatan ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan-tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam yaitu: a) memberikan pengetahuan kepada siswa dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap ; b) menanamkan sikap hidup ilmiah ; c) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan ; d) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya ; e) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dan memecahkan masalah

Keberhasilan proses pembelajaran IPAS juga tidak terlepas dari kesesuaian model yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketepatan dalam pemilihan model merupakan kesesuaian antara karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani dan untuk itu diperlukan keahlian seorang guru dan keterampilan dalam menentukan strategi serta model yang akan diterapkan. Karena kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa, dimana siswa usia SDN Kebunan I masih senang bermain, sehingga pembelajaran itu harus dapat membuat siswa aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *inquiry*. Model *inquiry* adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah yang menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Sasaran utama model *inquiry* adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi.

Strategi pembelajaran *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan dengan berfikir objektif melalui kegiatan ilmiah.

Penerapan model *inkuiri* sangat berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme yang berkembang atas dasar psikologi perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan teori *scaffolding* (penyediaan dukungan untuk belajar dan memecahkan masalah). Model *inkuiri*

juga menuntut guru untuk sengaja memilih peristiwa yang menimbulkan keheranan siswa sehingga siswa tertarik untuk memikirkannya, dan dapat menimbulkan rasa keingintahuan serta berusaha untuk menemukan dan menghasilkan suatu pemahaman konsep berdasarkan penemuannya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Belajar melalui inkuiri akan melibatkan siswa dalam proses merorganisasi struktur pengetahuannya melalui penggabungan konsep-konsep yang sudah dimiliki sebelumnya dengan ide-ide baru didapatkan. Dalam inkuiri, siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran.

Keadaan yang demikian sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Wulandari (2020), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Melalui Metode *Inkuiri* pada Kelas IV di MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Solichin dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas VA SD Negeri Benda Ngisor Semarang”, menemukan bahwa Strategi Pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA di kelas V.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru IPA SDN Kebunan 1, dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS diketahui bahwa siswa masih kurang dalam melakukan pengamatan dan percobaan, disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, pembelajaran IPAS yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari

kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang diajarkan. Oleh karena itu siswa merasa jenuh dalam belajar IPAS dan kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

Disamping itu kenyataan pelaksanaan pada pembelajaran IPAS guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bahkan banyak guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Dalam pembelajarannya siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir. Dalam pelaksanaannya siswa belum dilatih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menyimpulkan, guru sering mengajar apa adanya sehingga pembelajaran seperti *teacher centris*, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah, dalam pembelajaran guru belum merancang kegiatan belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan, guru belum memberikan masukan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran IPAS di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, malas, ramai sendiri dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga tujuan dari mata pelajaran IPAS belum tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ipas Di Kelas V SDN Kebunan I Sumenep”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran IPAS karena dilakukan dengan menganalisa dan melakukan hipotesis dari pelajarannya.
2. Guru kurang menunjukkan adanya pembelajaran inovatif dan kreatif kepada siswa, guru hanya mengajar apa adanya dan guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri pada IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Kebunan I Sumenep ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran Inkuiri siswa kelas V di SDN Kebunan I Sumenep ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Kebunan 1 Sumenep
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Kebunan 1 Sumenep

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi SDN Kebunan I Sumenep dan para pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Membantu peserta didik agar fokus pada pembelajaran IPAS dikelas
- b. Membuat pembelajaran IPAS jadi lebih menarik
- c. Meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah:

- 1) Mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik saat penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS di kelas.
- 2) Membantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas.

b. Bagi Siswa:

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah:

- 1) Memberikan pengalaman baru pada pembelajaran IPAS.
- 2) Meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS

c. Bagi Guru:

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah:

- 1) Memberikan referensi penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran matematika di kelas.

- 2) Membantu guru dalam berinovasi pada pelaksanaan pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah terkait pelaksanaan penelitian ini adalah:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi lebih baik.

- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan diadakannya inovasi pada media pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Oprasional

1. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model ini melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan cara melakukan percobaan. Model inkuiri merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sejumlah informasi dengan atau tanpa bantuan guru (Sugianto, 2020).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dan sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan

siswa. Hasil belajar pada dasarnya terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pelajaran siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. Disini peneliti melihat sejauh mana perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model inkuiri dalam proses pembelajaran.